

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK  
MELALUI PERMAINAN *TEROMPA GALUAK PERAHU*  
DI TAMAN KANAK- KANAK KARTIKA 1-8 PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**RESTIWILIANDA  
NIM : 2010/57276**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRAK

**RESTIWILIANDA. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Terompa Galuak* Perahu di TK Kartika 1-8 Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan *terompa galuak* perahu di TK Kartika 1-8 Padang masih rendah, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam berjalan maju pada garis lurus, menjaga keseimbangan badan, mengayunkan lengan dan melangkah maju pada garis lurus, dan dapat bekerjasama dalam permainan *terompa galuak* perahu.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian murid TK Kartika 1-8 Padang pada kelompok B2. Dengan jumlah murid 15 orang. 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki. Pada tahun ajaran 2012/ 2013. dengan menggunakan alat permainan *terompa galuak* yang berbentuk perahu yang terbuat dari kayu, alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya diolah dengan teknik kuantitatif dan kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus.

Penelitian tindakan kelas ini di lakukan dalam 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Kemampuan motorik kasar anak pada Siklus I umumnya rendah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Berdasarkan hasil analisa, maka rencana pada Siklus I di revisi kembali, dan pada Siklus II kemampuan motorik kasar anak meningkat.

Berdasarkan hasil penelitin, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui Permainan *terompa galuak* perahu di TK Kartika 1-8 Padang meningkat, dan permainan *terompa galuak* perahu ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini 5-6 tahun.



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul : **“Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Terompa Galuak Perahu* di TK Kartika 1-8 Padang”**. Tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing dan membantu, serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu kepala TK Kartika 1-8 Padang serta Guru-guru yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Murid TK Kartika 1-8 Padang khususnya kelompok B2 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
8. Orang tua, Bunda serta teman, sahabat yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga bimbingan dan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	12
2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Motorik Anak Usia Dini .....	13
b. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini .....	15
c. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini .....	17
d. Tujuan Dan Fungsi Pengembangan Motorik kasar AUD....	19
e. Peran Guru Dalam Kegiatan Motorik Kasar AUD.....	20
3. Alat Permainan Anak Usia Dini .....	22
a. Pengertian Alat Permainan .....	22
b. Fungsi Alat Permainan .....	22
c. Persyaratan Alat Permainan .....	23
4. Permainan Terompa galuak Perahu.....	24
a. Pengertian Permainan Terompa Galuak perahu .....	24
b. Manfaat Terompa Galuak Perahu .....	25
c. Cara Permainan Terompa Galuak Perahu .....	25
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Konseptual .....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	27

<b>BAB III RANCANGAN PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Prosedur Penelitian .....	29
D. Instrumentasi .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>A.</b>	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Deskripsi Data.....</b>	<b>40</b>
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	40
2. Siklus	
1.....	43
3. Siklus	
II.....	69
<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>79</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>88</b>
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi.....	91
C. Saran .....	91
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**Daftar Bagan**

Halaman

1. Kerangka Konseptual .....	27
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 4.1	Kemampuan Motorik Kasar Anak Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)..... 43
Grafik 4.2	Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)..... 49
Grafik 4.3	Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)..... 55
Grafik 4.4	Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)..... 61
Grafik 4.5	Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan)..... 70
Grafik 4.6	Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Terompa Galuak Perahu Anak dalam Proses Pembelajaran (Kategori Baik Sekali) .....76
Grafik 4.7	Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Terompa Galuak Perahu dalam Proses Pembelajaran (Kategori Baik).....78
Grafik 4.8	Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Terompa Galuak Perahu dalam Proses Pembelajaran (Kategori Cukup).....80
Grafik 4.9	Persentase Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Terompa Galuak Perahu dalam Proses Pembelajaran (Kategori Kurang) .....82

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Kondisi Awal (sebelum Tindakan) .....	41
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan) .....	47
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan) .....	50
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan) .....	53
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan) .....	56
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan) .....	59
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan) .....	62
Tabel 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan) .....	68
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Anak dalam Proses Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan) .....	71
Tabel 4.10 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran Katagori Baik Sekali .....	74
Tabel 4.11 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran Kategori Baik .....	77
Tabel 4.12 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran Kategori Cukup .....	79
Tabel 4.13 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak dalam Proses Pembelajaran Kategori Kurang .....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rancangan Kegiatan Harian Kondisi Awal.....
Lampiran II	Rancangan Kegiatan Harian Siklus I.....
Lampiran III	Rancangan Kegiatan Harian Siklus II.....
Lampiran IV	Lembaran Pengamatan Kondisi Awal.....
Lampiran V	Lembaran Pengamatan Siklus I.....
Lampiran VI	Lembaran Pengamatan Siklus II.....
Lampiran VII	Lembar Panduan Wawancara.....
Lampiran VIII	Lembaran Hasil Wawancara Anak Siklus I.....
Lampiran IX	Lembaran Hasil Wawancara Anak Siklus II.....
Lampiran X	Foto Kegiatan Penelitian.....
Lampiran XI	Surat Izin Penelitian.....

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Depdiknas (2004:5)

Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Pada hakikatnya pendidikan TK/ usia dini adalah pemberian upaya untuk membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara- cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang terpusat pada anak.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi ( Depdiknas, 2004:5) Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan proses peserta didik yang bertujuan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakteristik anak usia dini adalah bermain, merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena dengan bermain anak dapat bereksplorasi dan dapat mengembangkan motorik kasar, agar motorik kasar pada anak usia dini dapat berkembang secara optimal maka dirancanglah berbagai bentuk permainan-permainan yang menarik bagi anak.

Sehubungan dengan hal diatas bahwa ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dibagi kedalam dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan NAM dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus

menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan kemampuan dasar meliputi pengembangan bahasa, Kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam melakukan kemampuan menggerakkan/ mengontrol otot-otot besar anak untuk melatih keseimbangan dan keberanian.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan misalnya: Berjalan maju pada garis lurus, Melompat- lompat dengan kaki, Menangkap, melempar bola besar, Berlari , Mengayunkan satu kaki kedepan atau ke belakang, memanjat, bergantung dan berayun.

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan terhadap anak didik, terdapat anak yang pasif dalam belajar di kelas dan di luar kelas, tidak berminat dalam belajar seperti duduk diam ditempat duduknya. Hal ini di sebabkan media dan alat yang di gunakan untuk permainan masih kurang bervariasi atau tidak menarik karena sudah tidak layak pakai. Sehingga

perkembangan fisik motorik anak tidak berkembang dengan baik begitu juga dengan aspek perkembangan lainnya.

Maka untuk merangsang perkembangan fisik motorik anak, peneliti perlu mengenalkan dan menggunakan cara permainan *terompa galuak* perahu yang lebih di fokuskan dalam melatih gerakan motorik kasar anak dengan gerakan – gerakan seperti berjalan, berlari, melompat ke terompa seimbang tanpa jatuh, dan dapat menjaga keseimbangan waktu berjalan,serta dapat menjalin kerja sama antara satu tim dengan baik, dengan gerakan tersebut sehingga otot-otot tubuh terbentuk secara baik, lebih sehat secara fisik dan anak dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga anak dapat mengelola, mengontrol gerakan tubuh, keterampilan tubuh dan koordinasi anggota tubuh dan menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan terampil.

Dengan demikian peneliti mengharapkan dengan permainan *terompa galuak* perahu dapat melatih kecerdasan intelektual anak, menanamkan nilai agama,keterampilan motorik kasar, kecakapan saat bermain, saling bekerja sama dalam kelompok serta bertanggung jawab.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat simpulkan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran. penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Terompa Galuak* Perahu di TK Kartika 1-8 Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi dalam permainan *terompa galuak* perahu di TK Kartika 1-8 Padang sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan motorik kasar anak.
2. Kurangnya keseimbangan anak berjalan maju pada garis lurus
3. Anak kurang dalam mengayunkan lengan dan melangkah maju.
4. Kurang bervariasi media dan strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak sehingga kurang menarik minat anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : Kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini.

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka perumusan masalah adalah sebagai berikut “Bagaimana melalui permainan *Terompa Galuak* Perahu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Usia Dini kelompok B2 di TK. Kartika 1-8 Padang’.

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditentukan sesuai dengan batasan masalah di TK Kartika 1-8 Padang masih kurang maksimal dalam pengembangan motorik kasar anak disebabkan oleh kurang bervariasinya media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak menarik bagi anak, maka rancangan pemecahan masalah yang akan peneliti lakukan adalah melalui media Permainan *Terompa Galuak* Perahu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Usia Dini di TK Kartika 1-8 Padang.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Terompa Galuak* Perahu Di TK Kartika 1-8 Padang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak- pihak yang terkait :

1. Bagi anak didik, mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan anak dalam proses dan hasil belajar yang akan di peroleh.
2. Bagi guru TK, sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK untuk mengajarkan kemampuan motorik kasar yang baik.

3. Bagi TK Kartika 1-8 Padang dapat peningkatan kualitas dalam kemampuan motori kasar yang baik melalui permainan Terompa Galuak Perahu serta menjadi contoh bagi TK yang lain dalam memberikan pemahaman tentang motorik kasar.
4. Orang tua, dapat memilih jenis permainan yang akan menunjang perkembangan motorik kasar anak.
5. Peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan permainan *terompa galuak* perahu, dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini.

## H. Definisi Operasional

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak biasanya mereka memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot yang tertentu yang dapat membuat mereka berlari, dapat melatih keseimbangan badan, dapat berjalan maju pada garis lurus, serta anak dapat mengayunkan lengan dan melangkah kaki maju. dan dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Permainan *Terompa Galuak* Perahu adalah terompa deret dari papan bertali karet yang panjang yang berbentuk perahu. Permainan ini terdiri dari dua kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 2 atau 3 orang anak, setiap kelompok harus memakai sepasang terompa galuak perahu dan berjalan

berbarengan mulai dari garis star sampai garis finish. Permainan ini untuk membina kerjasama di dalam kelompok, menuntut adanya kekompakan setiap anggota kelompok, agar mereka bisa berjalan berirama, seia-sekata. Permainan ini dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak baik kognitif, fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini (AUD)**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini (AUD)**

Menurut NAECYC ( National Association Education For Young Children) dalam Hartati (2007 :10 ) mengatakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, menurut definisi ini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, hal ini digambarkan anak usia dini adalah *unique* pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial- emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dikelompok sebagai berikut :

- 1) Kelompok bayi usia 0-12 bulan
- 2) Kelompok bermain usia 1-3 tahun
- 3) Kelompok pra sekolah usia 4-5 tahun
- 4) Kelompok usia sekolah usia 6-8 tahun

Hurlock dalam Kamtini (2005:31) mengatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu dengan 3 alasan yaitu: 1) anak senang mengulang-ulang suatu aktifitas dengan senang hati sampai mereka

terampil melakukan kegiatan tersebut, 2) anak bersifat pemberani, tidak terhambat oleh rasa takut, 3) anak mudah dan cepat belajar.

Hartati (2007 :10) pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beragam, tergantung dari sudut pandang yang di gunakan.

Anak bersifat unik, tidak ada anak yang sama mesti kembar siam sekalipun. Setiap anak lahir dengan potensi yang berbbeda-beda, memiliki kelebihan, minat, dan bakat sendiri-sendiri. Ki Hajar Dewantara dalam Suyanto (2006:6) menjelaskan bahwa potensi anak dirangkum menjadi cipta, rasa, dan karsa. Seorang guru harus mampu memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok usianya. Dimana anak usia antara 0-8 tahun merupakan proses pertumbuhan dan berkembang secara terus menerus, pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosiol - emosional, kreativitas, dan bahasa mereka secara seimbang.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD)**

Anak adalah individu yang sedang mengalami sesuatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada saat memasuki usia 3 tahun biasanya akan semakin mandiri dan mulai mendekati teman-teman sebayanya. Anak sudah menyadari apa yang bisa dirasakan dan apa yang telah mampu

dilakukan. Karakteristik anak usia 4-6 tahun. Sujiono (2008:2.2) menjelaskan karakteristik anak yaitu: 1) Telah banyak mempunyai perbendaharaan kata untuk mengkomunikasikan keinginannya. 2) Daya imajinasi dan realitas. 3) mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. 3) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. 4) Masa anak berkelompok untuk mempelajari dasar perilaku social. 5) Usia keemasan bagi anak yaitu munculnya masa peka terhadap aspek perkembangan anak ditandai dengan berbagai bentuk kreatifitas dalam bermain.

Karakteristik anak usia dini menurut Snowman dalam Sumantri (2005:26) meliputi:

### **1) Ciri Fisik**

(1) Anak usia dini umumnya sangat aktif dan telah dapat menggerakkan tubuhnya berlari, memanjat. 2) Anak butuh istirahat setelah aktifitas. (3) Anak belum bisa melakukan kegiatan yang rumit. (4) Anak masih sering mengalami kesulitan dalam memfokuskan penglihatannya pada hal-hal yang lebih kecil.(5) Anak laki-laki lebih besar dan anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis

### **2) Ciri Sosial**

(1) Anak telah mempunyai teman dekat atau sahabat tetapi cepat berganti. (2) Kelompok main cenderung kecil dan tidak terorganisir dengan baik. (3) Anak akan senang bermain dengan anak yang lebih besar. (4) Pola bermain anak sangat bervariasi fungsinya

sesuai dengan perbedaan kelas sosial dan jenis kelamin. (5) Sering terjadi perselisian tetapi cepat pula perbaikan. (6) Anak telah menyadari jenis kelaminnya.

### **3) Ciri Emosional**

(1) Anak cenderung mengepresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. (2) Iri hati pada anak TK sering terjadi saling perebutan perhatian guru.

Menurut Masitoh (2009: 1.16) Hakikat anak usia dini terdiri dari anak yang bersifat unik, anak mengepresikan prilakunya secara relatif spontan dan anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat.

Hurlock dalam Kamtini (2005:185) mengemukakan karakteristik masa usia TK yaitu: 1) anak TK adalah usia prasekolah, 2) masa TK adalah masa berkelompok, 3) masa TK adalah masa meniru, 4) masa TK adalah masa bermain, 5) masa TK memiliki keragaman.

Dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik anak sangatlah unik, di lihat pada tiap-tiap perkembangannya. Oleh sebab itu guru harus dapat memahami karakteristik anak agar memudahkan guru dalam menyelesaikan setiap konflik yang dialami anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini (AUD)**

Menurut Suyanto (2005: 48) Perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan fisik bertujuan untuk mengembangkan lima aspek yang meliputi : kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, keseimbangan.

Sujiono (2007 : 2.1) perkembangan fisik/ motorik anak dapat di lihat dari anak yang suka dan dapat bergerak, misalnya dengan bermain bola, memanjat, berlari, mengambar atau meronce. Anak berkembang semua aspek baik aspek kognitif, moral social maupun fisik / motorik yang memungkinkan anak dapat terampil bergerak.

Menurut Sujiono (2006 :13) Perkembangan fisik motorik anak dapat di lihat dengan kemampuan yang membutuhkan koordinator sebagian besar bagian tubuh anak biasanya mereka memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot – otot lebih besar. Pengembangan motorik kasar anak juga memerlukan koordinator kelompok otot yang tertentu yang dapat meloncat, berlari, serta berdiri dengan satu kaki, bahkan ada juga anak yang melakukan hal- hal yang sulit.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan kesehatan jasmani anak diharapkan diperoleh jiwa yang sehat, badan yang kuat dan tenaga yang kuat sehingga motorik kasar berkembang dengan baik. Dengan motorik yang kuat dan fikiran yang sehat dikatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.

## **2. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian**

Menurut Samsudin (2008:10) Motorik adalah terjemahan dari kata ”motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, karena motorik (motor)

menyebabkan terjadinya suatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

Menurut Samsudin (2008:11) motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak

Sujiono,dkk ( 2007:8.5) motorik adalah: Berbagai gerakan dengan sensorik motor, tangan, kaki, kepala, atau bagian tubuh yang lain melibatkan baik otot besar, maupun otot kecil sehingga anak secara utuh dapat mengembangkan kemampuan fisik motoriknya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik anak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai gerakan seperti gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi gerak yang di dalamnya melihat fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

## **b. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat, sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat jika anak mempunyai fisik atau motorik yang baik akan memungkinkan anak suka bergerak misalnya dengan bermain bola, memanjat, berlari, berjalan, melompat. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Mengembangkan kemampuan motorik anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Hildayani (2005: 8.4) Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan/pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan /pergerakan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik adalah gerakan yang mungkin dapat oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitanya dengan perkembangan pusat motorik di otak, keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.

Karakteristik perkembangan motorik anak usia 4 – 6 tahun, yang dimulai memasuki masa *preschool* memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik- motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka

dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Perkembangan otot yang besar memungkinkan mereka untuk berlari atau mengendarai sepeda roda tiga. Peningkatan koordinasi mata-tangan membantu mereka untuk dapat menggunakan gunting atau sendok untuk makan. Hildayani ( 2005 : 8.12). Mengatakan bahwa anak di usia dini mengalami peningkatan yang pesat dalam perkembangan motoriknya, baik motorik kasar maupun motorik halus.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan terkoordinasinya antara gerakan tubuh, mata dan tangan. Anak sudah berkembang kemampuan fisik motoriknya. Anak dapat melakukan gerakan seperti berjalan, berlari. Gambaran kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun mau berjalan dan berlari ini meningkatkan dan hampir menyerupai orang dewasa.

Salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik anak adalah dengan *terompa galuak* perahu. Dengan permainan terompa galuak perahu anak dapat berjalan, berlari. Disamping anak dapat melakukan gerakan seperti diatas. Anak juga bisa bereksplorasi menemukan dirinya dengan berkomunikasi, berkerjasama, dalam kelompoknya dan melatih kesabaran anak.

Selanjutnya berdasarkan pendapat diatas, menurut Moeslichatoen (2004:15) bahwa:

”Pengembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Ada dua macam keterampilan motorik: keterampilan koordinasi otot halus, dan keterampilan koordinasi otot kasar”.

Dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan koordinasi otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dilaksanakan di luar ruangan, keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh.

Menurut Cratty dalam Samsudin (2008:6-7) Perkembangan motorik adalah: Perkembangan motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot, saraf yang memberikan penampilan progresif di dalam keterampilan motorik.

Perkembangan motorik mencerminkan dalam diri individu terjadi perubahan-perubahan dalam berinteraksi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik anak akan tercermin pada bagaimana berinteraksi dengan seseorang dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak- anak justru memerlukan para profesional yang tepat pada bidangnya, khususnya aktifnya guru pendidikan jasmani yang mengerti masalah pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat sejalan dengan pertumbuhan anak secara normal.

### **c. Perkembangan Motorik Kasar AUD**

Menurut Yamin (2010:132) perkembangan motorik kasar merupakan motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usinya. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan otot

besar anak , jika anak telah matang maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motorik kasar anak usia 6 bulan berkembang sesuai dengan bertambahnya usia anak, dimana anak dengan sendirinya melakukan gerakan yang sudah waktu dilakukan.

Hildayani (2005: 8.12) motorik kasar pada usia ini, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti berjalan, menangkap, meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan tubuh, dengan ini anak dapat melakukan gerakan- gerakan seperti berjalan, menangkap, berlari dengan seimbang tanpa jatuh, berbagi gerakan motorik kasar yang dicapai anak tertentu akan berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.

Perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Sumantri (2005: 139-140) yaitu : 1) Berjalan maju, mundur pada garis yang sudah ditentukan 2) Berjalan dengan baik 3) Melompat- lompat dengan kaki bergantian 4) Menangkap, melempar bola besar 5) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik). 6) Berlari ditempat 7) Makin terampil menggunakan jari tangan 8) Melompat parit 9) Mengayunkan satu kaki kedepan atau ke belakang 10) Mengambil benda- benda.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat melakukan gerakan- gerakan seperti yang disebut diatas dengan keseimbangan tubuh dan kontrol tubuh yang makin baik.

#### **d. Tujuan dan fungsi Pengembangan Motorik Kasar AUD**

Sumantri, (2005:49) Tujuan dan fungsi pengembangan motorik anak usia dini meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus :

- a. Pengembangan motorik kasar ialah : Mampu meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama dan berperilaku disiplin, jujur dan positif.
- b. Pengembangan motorik halus : mampu memfungsikan otot – otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.

Tujuan dan fungsi pengembangan motorik kasar adalah untuk meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam

kemampuan menyelesaikan motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tujuan keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan motorik kasar akan dapat memicu perkembangan motorik halus anak. Anak dapat memfungsikan otot – otot kecilnya.

#### **E. Peranan Guru Dalam Kegiatan Motorik Kasar AUD**

Guru di TK tidak hanya berperan sebagai pendidik. Menurut Montolalu (2005: 12.5) guru juga harus berperan sebagai perencana, fasilitator, pengamat, model, motivator dan sebagai teman dalam kegiatan bermain anak agar kegiatan bermain menjadi lebih optimal

##### 1) Guru Sebagai Perencana

Guru harus merencanakan suatu pengalaman baru agar murid-murid terdorong untuk mengembangkan minat dan kemampuannya. Perencanaan yang disusun oleh guru meliputi hal-hal berikut:

- a) Tujuan/ sasaran yang ingin dicapai
- b) Bentuk kegiatan bermain yang akan dilakukan
- c) Alat/ bahan yang akan digunakan
- d) Tempat permainan akan dilaksanakan (di dalam/ di luar kelas)
- e) Alokasi waktu, berapa lama waktu yang digunakan
- f) Penilaian dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan/ sasaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

## 2) Guru Sebagai Fasilitator

Guru harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan bermain dan belajar berlangsung. Guru harus berperan dengan aktif, kreatif dan dinamis.

## 3) Guru Sebagai Pengamat

Disini guru mengobservasi/ mengamati bagaimana anak dapat berinteraksi dengan anak lain juga dengan benda/ mainan yang ada di sekitarnya.

## 4) Guru Sebagai Model

Guru harus dapat menjadi model atau panutan yang baik bagi anak didiknya. Guru yang menghargai bermain akan selalu berusaha menjadi model dalam kegiatan bermain.

## 5) Guru Sebagai Motivator

Artinya guru harus dapat menjadi pendorong bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain.

## 6) Guru Sebagai Teman

Selain berperan sebagai pendidik guru juga harus dapat berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru TK yang baik adalah guru yang mampu memahami siapa dan apa kebutuhan dari peserta didiknya. Dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

### **3. Alat Permainan Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Alat Permainan**

Permainan merupakan alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dikenal sampai diketahuinya karena bermain bagi anak memiliki nilai dan ciri-ciri penting dalam perkembangan dan kehidupan sehari-hari.

Sujiono, (2008:7) mengemukakan bahwa permainan merupakan benda-benda yang diolah anak dalam kegiatan bermain untuk mengembangkan seluruh aspek pengembangan anak.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa alat permainan adalah satu benda-benda yang digunakan dalam kegiatan bermain agar anak mengetahui apa-apa yang ada dalam lingkungan sekitarnya sehingga potensi yang ada pada anak dapat dikembangkan sebagai mana mestinya.

#### **b. Fungsi Alat Permainan**

Di dalam Taman Kanak-kanak segala aktifitas dilakukan melalui bermain sambil belajar oleh karena itu alat permainan dan bermain disiapkan di Taman Kanak-kanak hendaknya berfungsi mendidik, memberi pemahaman dan memberi keterampilan serta pembiasaan yang menarik, untuk itu dalam membuat alat permainan hendaknya dapat merangsang minat anak agar anak senang melakukan aktifitasnya.

Montolalu (2007: 7.4) fungsi alat permainan adalah: 1) Untuk melatih otot besar dan tot kecil anak 2) Untuk mengembangkan fantasi anak

- 3) Untuk melatih keterampilan
- 4) Untuk mengembangkan daya pikir anak
- 5) Untuk mengembangkan perasaan sosial anak
- 6) Untuk melatih rasa keindahan yang dimiliki anak.

Dworezky dalam Moeslichatoen (2004: 34) mengemukakan bahwa fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peran penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Fungsi bermain tidak saja dapat meningkatkan kognitif dan sosial tetapi juga meningkatkan perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas dan perkembangan fisik anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi alat permainan adalah untuk melatih panca indera anak, supaya mereka peka terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya, dan mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak .

### **c. Persyaratan alat permainan**

Montolalu (2007:7.4) mengemukakan syarat alat permainan yaitu:

- 1) Setiap alat permainan hendaklah menonjolkan fungsi pedagogis,
- 2) Aman, dan tidak berbahaya,
- 3) Menarik baik warna maupun bentuknya,
- 4) Ukuran dan bentuk sesuai dengan usia anak,
- 5) Awet dan tidak mudah rusak dan mudah pemeliharaannya,
- 6) Murah dan mudah diperoleh,
- 7) Jumlah hendaknya mencukupi kebutuhan anak,
- 8) Kualitas harus di perhatikan, dan
- 9) Harus dapat mendorong anak untuk melakukan berbagai eksperimen.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa dalam merancang suatu alat permainan harus diperhatikan adalah alat permainan

harus menonjolkan fungsi pedagogis, harus sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, tidak berbahaya dan mudah didapat.

#### **4. Permainan *Terompa Galuak Perahu***

##### **a. Pengertian**

Menurut Yunita (2011:18) untuk merangsang motorik kasar anak alat-alat / bahan yang digunakan sebagai media penunjang keterampilan dasar motorik kasar sebaiknya bervariasi, antara lain dengan menggunakan kemampuan mengontrol otot-otot besar.

Yulianti (2008:80) *Terompa* deret dari papan bertali karet yang panjang, yang memiliki minimal tiga pasang sandal untuk dimainkan tiga orang anak. Permainan ini menguji ketangkasan, kepemimpinan, kerjasama, kreatifitas, wawasan serta kejujuran.

Kamus bahasa Indonesia bergambar dalam Mustakim, (2008:159) *Terompa galuak perahu* adalah *terompa* deret dari papan bertali karet yang panjang. Dalam melakukan permainan tersebut anak dapat mengembangkan motorik kasar anak. Dalam permainan *terompa galuak perahu* ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan warna yaitu: merah, kuning, biru. Anak diminta untuk memakai *terompa galuak perahu*, masing-masing kelompok berlomba dan bekerjasama untuk berjalan sampai ke garis finis.

### **b. Manfaat Permainan *Terompa Galuak Perahu***

1) Mengembangkan fisik motorik kasar anak, sehingga dalam permainan ini kecepatan kaki serta kekuatan kaki anak dalam berjalan 2) Perkembangan sosial anak, dengan melakukan permainan terompa galuak perahu ini maka rasa sosial anak akan berkembang dengan baik karena anak akan melakukan permainan secara bersama. Sehingga tidak ada keinginan untuk menguasai permainan sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan kemampuan motorik kasar anak akan lebih berkembang melalui permainan terompa galuak perahu ini.

### **c. Cara Permainan *Terompa Galuak Perahu***

Permainan ini terdiri dari dua kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari 2 atau 3 orang anak, setiap kelompok harus memakai sepasang terompa galuak perahu dan berjalan berbarengan mulai dari garis start sampai garis finish. Permainan ini untuk membina kerjasama di dalam kelompok, menuntut adanya kekompakan setiap anggota kelompok, agar mereka bisa berjalan berirama, seia-sekata. Bagi kelompok pemenang akan di berikan penghargaan dan pujian.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Yeni (2011) dengan judul upaya meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak melalui permainan sandal di TK Kartika 1-54, "Menemukan

bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan sandal.

2. Elsa (2009) dengan judul meningkatkan perkembangan motorik Kasar anak melalui tari piring di TK pertiwi 3 Padang

“Menemukan bahwa terdapat peningkatan motorik kasar anak melalui tari piring di TK Pertiwi 3 Padang,

Persamaan dari kedua permainan ini adalah sama-sama mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

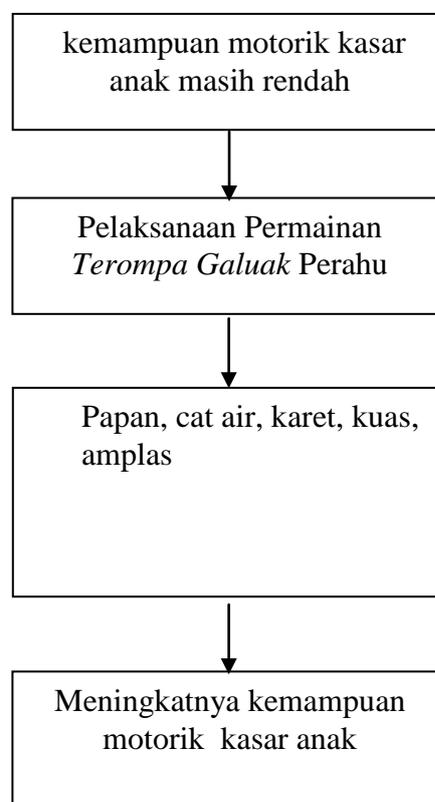
Adapun perbedaan dari kedua permainan ini adalah: Dalam permainan Wendri Yeni “Melalui Permainan Sandal dan Rahmadana adalah dengan Permainan Tari Piring, Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah Melalui Permainan *Terompa Galuak Perahu*

### **C. Kerangka Konseptual**

Kemampuan motorik kasar adalah suatu koordinasi gerakan motorik pada awal perkembangan anak. Perkembangan gerakan anak tidak terkoordinasi dengan baik sehingga seiring dengan perkembangan kematangan anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran yaitu berupa permainan *Terompa Galuak Perahu* adalah untuk peningkatan kemampuan motorik anak terhadap perkembangan gerakan anak dan juga dapat mengembangkan aspek-aspek

perkembangan dan mengenal bermacam-macam konsep. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk peningkatan kemampuan motorik anak terhadap pemahaman bermacam-macam konsep melalui permainan *terompa galuak* perahu anak dapat memahami langsung dan juga untuk peningkatan kemampuan motorik kasar anak.



Bagan 1  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Melalui Permainan *terompa galuak* perahu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Kartika 1-8 Padang

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Bermain adalah dunia kerja anak prasekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain akan memberikan manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan, sosial, dan emosional anak yang tidak bisa di pisahkan.
2. Usia TK adalah usia bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan dengan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
3. Pengembangan motorik kasar dapat mendukung perkembangan yang lainnya seperti pengembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional anak
4. Kemampuan motorik kasar ditunjukkan untuk mengelola, mengontrol gerakan tubuh yang dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil, seperti anak dapat melakukan gerakan berjalan, berlari dan melompat dengan baik.
5. Melalui bermain *terompa galuak* perahu anak dapat bersosialisasi dengan temannya, dan melatih kerjasama berkelompok

6. Melalui permainan *terompa galuak* perahu dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.
7. Melalui permainan *terompa galuak* perahu mampu mengekspresikan perasaan/ emosi anak
8. Melalui aktifitas berjalan, berlari, kemampuan fisik motorik kasar anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan permainan *terompa galuak* perahu. Hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase siklus I dan siklus II

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Permainan *terompa galuak* perahu ini dapat mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional anak.
2. Aplikasi permainan *terompa galuak* perahu ini memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak karena permainannya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial, emosional anak

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang.

1. Kepada guru TK diharapkan dapat menggunakan permainan-permainan yang lain dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak untuk kesiapan fisik yang sehat dan bersemangat.
2. Untuk merangsang dan meningkatkan kreatifitas anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan
3. Guru harus selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran
4. Diharapkan orang-orang tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam meningkatkan motorik kasar anak
5. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang kemampuan motorik kasar anak melalui metode dan media pembelajaran yang lain
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guru dan menambah wawasan
7. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta : Depdiknas.
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, Jakarta : Enno Media.
- Hildayani, Rini. dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kamtini, Tanjung, dan Wardi, Husni. 2005 *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Bergambar*, Jakarta : Gramedia
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Mayar, Farida. 2010. *Metodologi Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Dosen : PG. PAUD FIP.
- Moeslitichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Malang : Dirjen Depdikbud
- Montolalu B.E.F, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Depdiknas
- Rita Eka Izzaty. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Depdinas Dirjen Dikti. DPPT KDKPT
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* : Jakarta : PT Fajar Interpratama.
- Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.